

**AKTIVITAS PENYULUH MAJELIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN BERBAH
KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DI. YOGYAKARTA
DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH**



Disusun oleh :

ARIF ARYONO

NIM. 01220530

**Skripsi ini diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan strata-1
dalam Ilmu Sosial Islam**

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TAHUN 2009



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/2195/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

AKTIVITAS PENYULUH MAJELIS CABANG NAHDLATUL ULAMA BERBAH KAB. SLEMAN DIY DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arif Aryono
NIM : 01220530
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji I

Drs. Abdullah, M.Si.
NIP.19640204 199203 1 004

Penguji II

Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 5 Oktober 2009
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

DEKAN

Prof. Dr. H. H. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561128 198503 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

H a l : Persetujuan Skripsi

Lamp. :

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di – YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : ARIF ARYONO

NIM : 01220530

Judul Skripsi : AKTIVITAS PENYULUH MAJELIS WAKIL CABANG
NAHDLATUL ULAMA BERBAH, SLEMAN, DI.
YOGYAKARTA DALAM MEMBENTUK KELUARGA
SAKINAH.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan / Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas persetujuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2009

Pembimbing,



NAILUL FALAH, S.Ag., M.Si.

NIP. 150288307

ABSTRAKSI

Skrpsi ini berjudul aktivitas penyuluhan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbah dalam membentuk keluarga sakinah, mengapa dipilih tentang pembentukan keluarga sakinah karena keluarga (*usrah*) memiliki kedudukan yang sangat penting. Digambarkan oleh para cendekiawan muslim bahwa keluarga adalah cikal bakal sumber inspirasi dan pondasi peradaban. Artinya melalui keluargalah kaum muslimin mengawali derap langkah pengabdian sesungguhnya, mulai dari menata menata dirinya sendiri, mengelola keluarga hingga menyiapkan generasi-generasi masa depan yang mampu berkopetisi dan berakhlak mulia. Dengan pencapaian seperti itu maka sebuah keluarga dapat diandalkan untuk ikut serta membangun tatanan masyarakat yang lebih beradab. Seperti kata seorang pujangga Arab "*Bina'al-hadharah fi bina'al-usrah*" (Pembangunan peradaban (bangsa) berada pada pembangunan keluarga).

Sebagaimana diamanatkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara Tahun 1999 bahwa visi Bangsa Indonesia adalah terwujudnya masyarakat (keluarga) Indonesia yang damai, demokrasi, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berakhlak mulia, cinta tanah air, berakhlak mulia, menguasailmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, pembentukan keluarga sakinah merupakan faktor utama dalam pembentukan masyarakat madani di Indonesia. Sehingga diharapkan dari pembentukan dan penyuluhan keluarga tersebut akan terwujud manusia dan masyarakat Indonesia yang demokratis, mandiri, berkualitas, sehat jasmani dan rohani, tercukupi kebutuhan material spiritual, sehingga bangsa Indonesia dapat maju dan berkembang sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ARIF ARYONO

NIM : 01220530

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Fakultas : Dakwah

Alamat : Caren 07/13 Jogotirto, Berbah, Sleman, D.I. Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Aktivitas Penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Membentuk Keluarga Sakinah, adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Berbah, 28 Oktober 2009

Yang menyatakan

ARIF ARYONO

NIM : 01220530

MOTTO

- ❖ **Barang siapa yang bertambah ilmunya namun tidak bertambah kezuhudannya terhadap dunia, maka ia tidak bertambah dari Allah, kecuali tambah jauh;**

(Nashaihul 'Ibad :HR. Dailami)

- ❖ **Cinta dunia adalah biang segala kesalahan.**

(Nashaihul 'Ibad :HR. Baihaqi)

- ❖ **Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian;**

- ❖ **Lebih baik mencoba walaupun gagal, daripada gagal untuk mencoba.**

Pesan Bpk/Ibu Guruku

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu tercinta (H. Abdul Jalal dan Hj. Sri Atun)

serta Nenekku tersayang (Siswodiharjo)

yang telah memberikan do'a restu, motivasi dan wejangan

sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan,

Saudara-saudaraku tercinta (Dra. Eny Nasichah, Zainal Arifin, SH,

Iswandarti, SE, Syaefudin Zuhri, SIP dan Yuni Andriani, A.Md)

serta adik-adikku sayang (Anasita, Amelia dan Mh. Faiz)

yang selalu mendukung baik secara moril maupun materiil

dalam penyelesaian skripsi ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Alloh SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Atas izin Alloh SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Aktivitas Penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Provinsi DI. Yogyakarta Dalam Membentuk Keluarga Sakinah” dengan tujuan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 dalam Bidang Ilmu Sosial Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bpk. Prof. Dr. M. Bahri Ghozali, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bpk. Nailul Falah, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan BPI sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi ini;
3. Ibu Dra. Nurjanah, M.Si. selaku Penasehat Akademik;
4. Bpk. Drs. Jumadi beserta segenap Pengurus MWC NU Kec. Berbah;
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar dan karyawan/wait Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara/i diridhoi dan memperoleh pahala dari Alloh SWT.

Akhirnya sebagai manusia biasa, penulis mengakui masih banyaknya kekurangan baik dalam penulisan maupun dalam proses penyusunannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan tidak lupa penulis juga sangat mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Juli 2009

Penulis,

Arif Aryono

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSTUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAKSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Landasan Teoritik	6
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS WAKIL CABANG NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN BERBAH	22
A. Kondisi Geografi dan Demografi	22
B. Sejarah Berdirinya	23

C. Dasar dan Tujuan	25
D. Pokok-pokok Program Kerja	25
E. Struktur Organisasi.....	27
F. Sarana dan Prasarana Kantor	31

BAB III AKTIVITAS PENYULUH MAJELIS WAKIL CABANG	
NAHDLATUL ULAMA BERBAH DALAM MEMBENTUK	
KELUARGA SAKINAH	32
A. Aktivitas Yang Dilakukan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul	
Ulama Berbah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....	35
1. Pembinaan Agama	36
2. Pembinaan Kesehatan Keluarga.....	49
3. Pembinaan Akhlak	56
4. Pembinaan Ketrampilan Keluarga	61
B. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	64
BAB IV PENUTUP	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam menyusun karya ilmiah, judul merupakan hal yang penting karena akan menjadi hal pertama yang dapat menarik minat seseorang untuk membaca karya ilmiah tersebut. Skripsi yang ditulis ini berjudul “Aktivitas Penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Provinsi DI. Yogyakarta Dalam Membentuk Keluarga Sakinah” yang untuk selanjutnya ditulis “aktivitas Penyuluh MWC NU Berbah dalam Membentuk Keluarga Sakinah”.

Untuk menghilangkan kesalahan interpretasi yang mungkin timbul, perlu penulis tegaskan tentang arti dan maksud dari judul di atas, sebagai berikut :

1. Aktivitas Penyuluh

Aktivitas dari segi bahasa mempunyai arti kegiatan, kesibukan¹, sedangkan dari segi istilah berarti usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga pengertian aktivitas adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sengaja dan terencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung ditujukan kepada perorangan, masyarakat maupun golongan.

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1989), halaman 245.

Sedangkan Penyuluh adalah orang yang memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis agar orang atau sekelompok orang tersebut menjadi pribadi yang mandiri².

Adapun aktivitas penyuluh adalah segala usaha dan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung ditujukan kepada perorangan, masyarakat maupun golongan untuk memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis agar orang atau sekelompok orang tersebut menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

2. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah merupakan suatu organisasi sosial keagamaan yang berada di bawah bendera Nahdlatul Ulama yang bergerak dibidang *mabarrot* / sosial, pendidikan atau dakwah dan juga untuk meningkatkan amal usaha dalam ikut menangani berbagai macam permasalahan umat termasuk di dalamnya usaha dalam membentuk keluarga sakinah melalui upaya-upaya bimbingan dan pembinaan yang dilakukan dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia agar terbentuk organisasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

3. Membentuk Keluarga Sakinah

Membentuk berarti mendidik, mengajari dan memperbaiki kelakuan orang³. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan

² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995)

³ WJS. Purwo Darminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal 122

material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan judul “Aktivitas Penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Berbah dalam Membentuk Keluarga Sakinah” adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh MWC NU Berbah dalam upaya memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada warga NU khususnya dan Umat Islam pada umumnya dalam membentuk keluarga yang saling cinta-mencintai dan penuh kasih sayang dimana setiap anggota keluarga dalam suasana aman, tenteram, bahagia baik di dunia dan di akhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin pesatnya arus informasi di era globalisasi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi serta cepatnya laju pertumbuhan penduduk yang mendorong terjadinya arus perpindahan penduduk dengan berbagai macam latar belakang kehidupan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan suatu komunitas masyarakat yang majemuk, dimana secara otomatis akan timbul permasalahan-permasalahan atau problem umat yang semakin kompleks baik dari aspek religi, politik, ekonomi, sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara termasuk permasalahan yang mempengaruhi upaya pembentukan keluarga sakinah. Mengingat semakin banyaknya permasalahan yang timbul di dalam kehidupan bermasyarakat di satu pihak dan keterbatasan sumber di lain pihak, baik dari segi keilmuan,

biaya maupun tenaga, maka usaha penyelesaian / pemecahan masalah melalui berbagai macam organisasi dinilai merupakan alternatif terbaik dalam mengatasi berbagai macam problem umat tersebut.

Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah merupakan suatu organisasi sosial keagamaan yang berada di bawah bendera Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang *mabarrot* (sosial), pendidikan atau dakwah. Selain itu juga berupaya meningkatkan amal usaha guna ikut menangani berbagai macam permasalahan umat antara lain dalam membentuk keluarga sakinah. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberian bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang tersedia, agar terbentuk organisasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Dengan mendasarkan pada maksud dan tujuan serta *khittah* Nahdlatul Ulama, maka Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah juga berupaya ikut serta melakukan usaha-usaha dalam menangani dan mengatasi berbagai macam problem umat. Upaya pembentukan keluarga sakinah menjadi salah satu prioritas program seiring dengan pesatnya pengaruh yang ditimbulkan oleh laju informasi di era globalisasi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah antara lain adalah melalui pengajian, silaturahmi pertemuan rutin dan *bahtsul masail*. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya *amar ma'ruf nahi munkar* dan usaha untuk berpartisipasi dalam membentuk keluarga sakinah agar anggota khususnya dan umat Islam pada umumnya senantiasa dapat mewujudkan keluarga sakinah yang diridhai oleh Allah SWT.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja aktivitas penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah dalam membentuk keluarga sakinah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah dalam membentuk keluarga sakinah ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas penyuluh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah dalam membentuk keluarga sakinah.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah dalam membentuk keluarga sakinah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan pada Fakultas Dakwah dalam rangka mengemban ilmu dakwah;
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan dalam usaha pembentukan keluarga sakinah dilingkungan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah.

F. Landasan Teoritik

1. Pengertian Pembentukan Keluarga Sakinah

Istilah pembinaan mempunyai arti sebagai usaha, tindakan dan segala kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik⁴.

Sedangkan keluarga adalah sanak saudara yang bertalian dengan keturunan⁵ atau yang dimaksud dengan keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari suami, istri yang terbentuk melalui ikatan perkawinan yang sah.

Dasar pembentukan keluarga sesuai dengan Firman Allah SWT Surat Ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”⁶.

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membentuk suatu keluarga terlebih keluarga yang

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), halaman 117.

⁵ WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976), halaman 675.

⁶ Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1986).

sakinah merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam Agama Islam kepada para penganutnya.

Adapun yang dimaksud dengan keluarga sakinah adalah keluarga yang setiap anggota keluarganya senantiasa mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiannya, dalam rangka menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggungjawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam sehingga oleh karenanya setiap anggota keluarga tersebut akan selalu merasa aman, tenteram, damai dan bahagia⁷.

Dari pengertian tentang keluarga sakinah di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan keluarga bahagia sejahtera (sakinah) adalah suatu keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara material dan immaterial serta masing-masing anggotanya dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, memiliki tanggungjawab yang besar terhadap kesejahteraan sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Sehingga mereka merasa selalu dalam suasana yang aman, tenteram, damai dan bahagia⁸.

Adapun kriteria atau fondasi utama yang harus dimiliki oleh sebuah keluarga supaya tercipta suatu keluarga yang dapat dikatakan sebagai keluarga sakinah adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki keinginan menguasai dan mengamalkan ilmu-ilmu agama, setiap anggota keluarga memiliki semangat dan motivasi untuk

⁷ Hasil Musda BP4 Provinsi DIY, (Yogyakarta : BP4 Prov. DIY, 1989), halaman 3.

⁸ BP4 Provinsi DIY, *Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga*, (Yogyakarta : BP4 Prov. DIY, 1994), halaman 8.

senantiasa mempelajari ilmu-ilmu agama dan menghayati serta mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari;

- b. Sikap saling menghormati, setiap anggota keluarga memiliki sifat yang sarat dengan etika dan sopan santun;
- c. Berusaha memperoleh rizqi yang halal dan memadai, penanggungjawab keluarga berusaha memperoleh rizqi yang halal dan hasil usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga secara memadai dan berkecukupan;
- d. Membelanjakan harta secara efektif dan efisien, pengatur keuangan keluarga seyogyanya dapat mengatur dan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran di dalam rumah tangga, sehingga kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi secara memadai;
- e. Mampu melihat dan menyadari kekurangan sendiri serta segera bertaubat, setiap anggota keluarga senantiasa bersikap sportif dan terbuka serta tidak segan-segan untuk mengintrospeksi diri dan mengakui kesalahan atau kekurangan dirinya, untuk selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan dengan didukung oleh anggota keluarga lainnya.⁹

2. Dasar dan Tujuan Pembentukan Keluarga Sakinah

Dasar pelaksanaan pembinaan dan pembentukan keluarga sakinah terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 :

⁹ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), halaman 64.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”¹⁰.

Tujuan pembinaan keluarga sakinah adalah untuk mewujudkan keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan sejahtera baik di dunia dan di akhirat.

Pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan bangsa baik lahiriah maupun batiniah akan terlaksana apabila masing-masing kehidupan keluarga dapat hidup secara damai, bahagia dan sejahtera. Dengan demikian peran serta keluarga sangatlah penting, hal ini dimungkinkan mengingat bahwa keluarga adalah bentuk terkecil dari masyarakat yang sekaligus merupakan dasar dari pembentukannya.

Untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, merata maka hal pertama kali dilakukan adalah pembinaan terhadap lingkungan keluarga. Hal tersebut dilakukan karena merupakan suatu prasyarat yang harus ditempuh baik oleh pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Dan patut disadari bahwa pembinaan terhadap keluarga sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pembangunan bangsa sekarang dan masa yang akan datang.

¹⁰ Depag. RI, *Op cit.*

3. Unsur-unsur dalam Pembentukan Keluarga Sakinah

a. Subyek

Yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembinaan dalam masyarakat khususnya keluarga. Pembina yang dimaksud di sini adalah orang yang memberikan bimbingan dan penyuluhan. Dalam hal pelaksanaan pembinaan bukanlah hal yang mudah melainkan membutuhkan suatu kemampuan dan keahlian yang cukup memadai untuk mencapai apa yang diharapkan dalam proses pembinaan tersebut. Adapun kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing dan penyuluh antara lain :

- 1) Seorang penyuluh harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik dari segi teori maupun segi praktek;
- 2) Di dalam segi psikologi, seorang penyuluh akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologisnya yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologisnya terutama dalam segi emosi;
- 3) Seorang penyuluh harus sehat jasmani dan rohani, jika jasmani dan rohani tidak sehat maka hal ini akan mengganggu tugasnya;
- 4) Seorang penyuluh harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga individu yang dihadapinya;
- 5) Seorang penyuluh harus mempunyai inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat diharapkan adanya kemajuan dalam usaha bimbingan dan penyuluhan kearah keadaan yang lebih sempurna;

- 6) Seorang penyuluh harus bersikap supel, ramah-tamah, sopan-santun dalam segala perbuatannya;
- 7) Seorang penyuluh diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip serta kode etik dalam bimbingan dan penyuluhan.

Sedangkan menurut H.M. Arifin, kriteria-kriteria yang seharusnya dimiliki oleh seorang pembimbing dan penyuluh diantaranya :

- 1) Meyakini akan kebenaran agama yang dianutnya, menghayati dan mengamalkan dengan konsekuen;
- 2) Memiliki kematangan jiwa dalam bertindak dan menghadapi permasalahan yang memerlukan pemecahan;
- 3) Mampu mengadakan hubungan timbal balik atau menjalin komunikasi dengan klien;
- 4) Memiliki jiwa yang progresif (imgin maju dalam karirnya dengan selalu meningkatkan kemampuannya melalui belajar tentang pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugasnya);
- 5) Memiliki pengetahuan teknis termasuk metode bimbingan dan penyuluhan serta mampu menerapkan dalam tugas.¹¹

Jadi yang dimaksud sebagai subyek atau pelaksana pembinaan keluarga di sini adalah para pembimbing (penyuluh) yang ada dilingkungan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah yang secara sukarela ikut dalam proses pembinaan

¹¹ Arifin, HM. Prof, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Anggota IKAPI, 1994), halaman 8.

keluarga dengan harapan agar terwujud kehidupan keluarga yang sakinah, bahagia dan sejahtera.

b. Obyek atau sasaran

Obyek atau sasaran pembinaan yaitu sekelompok orang yang dibina dan diarahkan oleh pelaksana atau subyek binaan atau dengan kata lain sasaran pembinaan adalah sekelompok masyarakat yang dituju oleh kegiatan pembinaan yang diselenggarakan¹².

Adapun yang menjadi obyek pembinaan yang dimaksud di sini adalah seluruh warga nahdliyin pada khususnya dan warga masyarakat di lingkungan Kecamatan Berbah pada umumnya, dengan tujuan agar terwujud keluarga sakinah, mawadah dan warahmah yang diridloi oleh Alloh SWT, serta diharapkan akan dapat mengatasi berbagai macam persoalan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Materi

Materi pembinaan adalah seluruh pesan yang akan disampaikan oleh subyek atau pelaksana pembinaan kepada sasaran pembinaan atau obyek. Di dalam subyek binaan menyampaikan materi-materi binaannya tersebut hendaknya disesuaikan dengan faktor kebutuhan dari sasaran atau obyek binaan, sebab kesesuaian dan keselarasan antara isi pesan atau materi binaan dengan kebutuhan sasaran pembinaan, sedikit banyak akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya misi pembinaan yang dilakukan.

¹² Ace Pertadireja, *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Manusia*, (Yogyakarta : PLP2M, 1985), halaman 117.

Suatu proses bimbingan akan berlangsung dengan baik apabila materi bimbingan disesuaikan dengan kebutuhan klien. Oleh sebab itu para pembimbing atau penyuluh harus jeli dalam menangkap berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh klien, sehingga dapat memberikan materi binaan yang sesuai dengan kebutuhan kliennya.

Adapun materi yang disampaikan kepada klien dalam pembentukan keluarga sakinah antara lain :

- 1) Undang-undang perkawinan dan munakahat;
- 2) Pembinaan Keluarga Sakinah;
- 3) Keluarga Sakinah dan Adab Keluarga.

Berkaitan dengan materi bimbingan tentunya para pembimbing atau penyuluh harus menambah pengetahuannya dalam berbagai disiplin ilmu lain, mengingat permasalahan rumah tangga semakin lama akan semakin kompleks. Dikatakan demikian karena semakin banyak wawasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang penyuluh maka akan semakin mudah pula seorang penyuluh di dalam menyelesaikan masalah yang diderita oleh klien.

d. Metode

Secara etimologi, metode berasal dari Bahasa Yunani yakni berasal dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan secara semantik, metode berarti cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif artinya antara biaya, tenaga, waktu dan hasil yang diperoleh seimbang

dan sesuai. Sedangkan efisien artinya sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil¹³.

Metode adalah cara yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan, maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan. Adapun dalam pembentukan atau pembinaan keluarga sakinah metode yang dipakai adalah sebagai berikut :

1) Metode Caramah

Yang dimaksud dengan ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh pembina. Dalam pelaksanaannya pembina dapat menggunakan alat-alat bantu. Tetapi metode utama yang digunakan antara pembina dengan yang dibina adalah berbicara. Peranan obyek di dalam metode caramah ini adalah mendengarkan serta mencatat pokok penting yang dikemukakan oleh pembina¹⁴.

2) Metode Tanya-Jawab

Di dalam metode tanya jawab ini, pembina pada umumnya berusaha menanyakan apakah obyek pembinaan telah mengetahui fakta tertentu yang sedang diajarkan atau apakah proses pemikiran yang dipakainya. Pihak yang menjadi obyek binaan biasanya menanyakan sesuatu masalah yang dianggap belum mengerti dan pihak pembina akan menjawabnya¹⁵.

¹³ Asmuni Sukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), halaman 99 – 100.

¹⁴ Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (tk. Jammars, 1979), halaman 77.

¹⁵ Asmuni Sukir, *op cit*.

3) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini meliputi upaya untuk menanamkan atau menghilangkan kebiasaan, yang dimaksud di sini adalah menanamkan kebiasaan yang baik dan menghilangkan kebiasaan yang buruk.

Agama Islam mempergunakan pembiasaan itu sebagai salah satu metode mendidik dengan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan perbuatan tanpa kepayahan dan tanpa menemukan banyak kesulitan¹⁶.

e. Sarana

Sarana merupakan alat untuk mencapai sasaran yang tepat serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan kegiatan pembinaan juga memerlukan sarana yang tepat dan memadahi sebagai upaya terciptanya tujuan pembinaan. Sarana yang dibutuhkan di sini meliputi tempat, biaya dan peralatan lain yang dibutuhkan dalam proses pembinaan keluarga sakinah.

f. Faktor Penghambat dan Pendukung Pembentukan Keluarga Sakinah

Adapun faktor-faktor yang menghambat pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut :¹⁷

1) Faktor kepala keluarga (ayah)

Kerusakan rumah tangga sebagai akibat dari ketidakmampuan kepala keluarga dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, banyak perilaku yang dilakukan oleh sosok ayah yang akan dapat meruntuhkan keluarga diantaranya :

¹⁶ Nur Uchbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka, 1996), halaman 139.

¹⁷ Drs. Ilyas Kahar, *Manajemen Strategi Keluarga Sakinah*, (Bandung : Mandar Maju), 1995

- a) Kesibukan, kesibukan sang ayah dalam mencari nafkah keluarga sehingga keluarga kurang mendapat perhatian;
- b) Watak keras sang ayah;
- c) Ayah kawin lagi / poligami.

2) Faktor ibu

- a) Kesibukan;
- b) Watak ibu yang keras kepala.

3) Faktor ekonomi

Kelemahan ekonomi yang dihadapi suatu keluarga dapat berakibat fatal bagi keutuhan keluarga.

4) Faktor lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah factor-faktor yang berada diluar jangkauan ayah / ibu, yaitu tetangga, teman dan masyarakat lainnya yang dalam pergaulan tersebut akan membawa pengaruh terhadap kehidupan rumah tangga.

5) Faktor anak

Kenakalan anak akan menjadi ancaman bagi keluarga sehingga keharmonisan keluarga akan terganggu.

Sedangkan faktor yang mendukung dalam membentuk keluarga sakinah adalah :¹⁸

- 1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, menegaskan bahwa perkawinan bertujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia, sejahtera dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yanh Maha Esa;

¹⁸ Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan dan Perceraian (BP4) Provinsi DI. Yogyakarta, Tahun 1984, hal 7

- 2) Keputusan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 1977 menegaskan bahwa BP4 adalah satu-satunya badan yang menunjang tugas Departemen Agama terutama dalam bidang pembinaan keluarga bahagia, sejahtera dan kekal menurut ajaran Agama Islam;
- 3) Hasil Musyawarah Darah BP4 Provinsi DI. Yogyakarta tanggal 1 Maret 1989 memutuskan adanya program pembinaan keluarga sakinah yaitu rumah tangga bahagia, sejahtera dan kekal menurut ajaran Agama Islam;

G. Metode Penelitian

1. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian subyek dalam penelitian ini meliputi penyuluh, para kyai dan sebagian dari pengurus di jajaran MWC NU Berbah yang berjumlah 10 orang serta beberapa jamaah.

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek di dalam penelitian ini adalah aktivitas penyuluh MWC NU Berbah dan usaha-usaha yang dilakukan oleh MWC NU Berbah di dalam membentuk keluarga sakinah, bahagia dan sejahtera.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *interview*

Metode *interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan-tujuan¹⁹.

Interview dapat diartikan sebagai suatu proses tanya jawab secara lisan, yaitu sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Jenis *interview* yang penulis gunakan di sini adalah *interview* terpinpin, yaitu penulis membuat pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja tentang berbagai macam hal yang ditanyakan²⁰.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif mengenai MWC NU Berbah yang meliputi sejarah berdirinya, program kerja dan juga pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga dan masyarakat yang bahagia dan sejahtera serta pendekatan yang dilakukan dalam membentuk keluarga sakinah.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis pada gejala-gejala yang diselidiki. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan artinya peneliti dalam pengamatanya terhadap obyek penelitian tidak terlibat secara langsung atau tidak ikut bermain.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1978), halaman 193

²⁰ *Ibid*, halaman 127

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan yang meliputi faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permasalahan dalam keluarga, pendekatan dan materi yang disampaikan sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah, bahagia dan sejahtera.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali data yang bersumber pada dokumentasi, catatan-catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang kelancaran dalam penelitian. Dokumentasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai barang bukti dan bahan untuk mendukung dan menguatkan suatu keterangan, penjelasan atau argumentasi²¹. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat diperoleh data yang berhubungan dengan gambaran umum MWC NU Berbah, serta program kerja dan struktur pengurus periode tahun 2007 – 2011.

3. Analisa Data

Dalam menganalisa data yang ada, penyusun menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif yaitu : menyusun dan menganalisa data atas apa adanya, kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

²¹ Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung : Angkasa, 1974), halaman 173

Adapun sistematika pembahasan analisis deskriptif kualitatif menurut Lincoln dan Guba ada tiga langkah dalam laporan penelitian, yaitu :

- a. Menyusun data yang diperoleh, baik yang bersumber dari wawancara, dokumen maupun dari observasi sehingga apabila data-data tersebut akan diperlukan maka tersedia dan siap digunakan.
- b. Menyusun kerangka laporan, hal-hal yang diperhatikan dalam menyusun laporan adalah berusaha agar seluruh data tercakup dalam kerangka ini.
- c. Mengadakan uji silang antara data yang telah tersaji dengan kerangka laporan yang telah dibuat. Uji silang tersebut dilakukan dengan jalan menelaah data satu persatu, kemudian diuji kembali apakah hal itu sesuai dengan kerangka²².

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka apabila pekerjaan tersebut telah selesai dikerjakan, laporan penelitian tersebut selalu mengikuti kerangka yang telah dibuat dan senantiasa mengkaitkan dengan hasil penelaahan hasil kepustakaan yang ada.

²² Lexi. J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1995), halaman 227 - 228

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan pembahasan dan penelitian secara rinci terhadap persoalan yang sedang penulis teliti, perlu dilakukan pembahasan dengan sistematik pembahasan sebagai berikut :

BAB I sebagai pembuka yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi sekilas tentang gambaran umum Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Berbah.

BAB III merupakan inti dalam pembahasan skripsi ini, dalam bab ini penulis akan mendiskripsikan secara menyeluruh tentang hasil analisis data yaitu yang berkaitan dengan Aktivitas Penyuluh MWC NU Berbah dalam membentuk keluarga sakinah.

BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Selanjutnya dilampirkan beberapa lampiran yang dianggap perlu sehubungan dengan kelengkapan dalam penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

Setelah diadakan penelitian dan analisa terhadap aktivitas penyuluhan yang dilakukan oleh Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Berbah Kabupaten Sleman dalam membentuk keluarga sakinah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilakukan untuk membentuk keluarga sakinah dilaksanakan melalui :

- a. Pembinaan Agama
- b. Pembinaan Kesehatan Keluarga
- c. Pembinaan Akhlak
- d. Pembinaan Keterampilan Keluarga

Dari masing-masing aktivitas yang berupa pembinaan-pembinaan tersebut, tingkat efektivitas dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kualitas unsur-unsur pendukungnya yang meliputi : subyek pembinaan, obyek pembinaan, materi pembinaan, metode pembinaan dan tujuan pembinaan.

2. Faktor pendukung upaya pembentukan keluarga sakinah :

- a. Wahana atau wadah sebagai sarana interaksi dalam komunitas Warga NU Kecamatan Berbah yang telah terbentuk dan terlaksana dengan baik, sehingga memudahkan upaya-upaya pembinaan.
- b. Kultur atau budaya masyarakat pedesaan yang masih bersifat *paternalistic* mampu meningkatkan efektifitas pembinaan, sehingga

materi binaan dengan mudah diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

- c. Cukup banyaknya alumnus pondok pesantren di Kecamatan Berbah, sehingga lebih memudahkan upaya pembinaan yang dilakukan.
- d. Adanya program pemerintah yang sejalan yakni Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS), sehingga dalam pelaksanaan di lapangan dapat saling bersinergi.
- e. Mobilitas warga masyarakat yang relatif rendah karena sebagian besar bergerak dibidang pertanian, sehingga memudahkan terlaksananya majelis-majelis taklim yang diadakan oleh MWC NU Berbah.

3. Faktor-faktor Penghambat

- a. Tingkat pendidikan rata-rata masyarakat yang relatif rendah menjadi salah satu kendala dalam menerima materi pembinaan yang diberikan.
- b. Pengaruh negatif media massa baik cetak maupun elektronik yang dengan mudah dapat diakses masyarakat.
- c. Aksesibilitas masyarakat khususnya kalangan muda-mudi yang cukup tinggi memudahkan masuknya efek pergaulan bebas.
- d. Tingkat ekonomi masyarakat yang sebagian besar golongan ekonomi menengah ke bawah sangat rentan terhadap pengaruh buruk dari luar khususnya yang berafiliasi terhadap materi.

- e. Belum adanya Kantor MWC NU Berbah menjadi kendala tersendiri dalam upaya koordinasi dan konsolidasi.
- f. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh MWC NU Berbah, sehingga intensitas pembinaan masih sangat terbatas.

4. Saran

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembinaan-pembinaan sebagai upaya membentuk keluarga sakinah, ada beberapa hal yang dapat dilakukan MWC NU Berbah, antara lain :

1. Berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya bagi subyek pembinaan;
2. Menentukan materi dan metode pembinaan yang mudah diterima masyarakat dengan tingkat pendidikan yang terbatas;
3. Melakukan kerjasama dengan pemerintah dan/atau pihak lain yang menaruh perhatian dan berkepentingan terhadap pembentukan keluarga sakinah;
4. Meningkatkan intensitas pembinaan melalui kegiatan-kegiatan informal maupun non formal;
5. Meningkatkan intensitas koordinasi dan komunikasi antar pengurus dan anggota MWC NU Berbah dalam merumuskan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan keluarga sakinah.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh, SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat tersusun. Ucapan terima

kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkenan membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaannya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan MWC NU Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Partadireja, Ace, *Dakwah Islam Melalui Kebutuhan Pokok Masyarakat*, PLP2M, Yogyakarta, 1986.
- Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, IKAPI, Jakarta, 1994.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983.
- BP4 Provinsi DIY, *Pembinaan Kehidupan Beragama dalam Keluarga*, BP4 Provinsi DIY, Yogyakarta, 1994
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Komarudin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Angkasa, Bandung, 1974.
- J. Moellong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV Pustaka, Bandung, 1996.
- Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1986.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1989.
- Musnamar, Tohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islami*, UII Pers, Yogyakarta, 1992.
- Purwadarminta, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1976.
- Drs. Ilyas Kahar, *Manajemen Strategi Keluarga Sakinah*, Mandar Maju, Bandung, 1995.